



Penguatan Sinergitas Kelembagaan dan Supervisi Manajerial Kepala Sekolah bersama Perwakilan YPLP PGRI Kabupaten Lampung Timur

Putri Sandora^{1*}, Hajar Wahyuni², Moch. Amrodji³, Didik Eko Putro⁴, Syahrul Munir⁵

¹⁻⁵ Program Studi Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Nusantara, Indonesia

*Penulis Korespondensi: putrisandora244@gmail.com

Abstract. *The success of managing private schools under the auspices of PGRI is highly dependent on harmonious synergy between the Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) and the school units. This community service program aims to strengthen the managerial capacity of school principals and improve institutional administrative order through supervisory assistance in collaboration with YPLP PGRI of East Lampung Regency. The partners in this activity were schools within the YPLP PGRI East Lampung network that were identified as requiring intensive guidance. The implementation method employed a Participatory Action Research (PAR) approach, consisting of the following stages: (1) mapping the current condition of school quality; (2) conducting Focus Group Discussions (FGDs) related to institutional regulations; (3) assisting in the preparation of managerial documents; and (4) conducting clinical supervision. The activities involved YPLP administrators, school principals, and teaching staff. The results of the program indicate: (1) an increased understanding among school principals of their main duties and functions as well as their working relationships with the foundation; (2) the development of well-organized and standardized school governance documents; and (3) the implementation of constructive managerial supervision, as evidenced by the submission of supervision outcome documents. The synergy among academics, foundations, and schools has proven effective in fostering a healthy and accountable organizational climate.*

Keywords: *Institutional Synergy; Managerial Documents; Managerial Supervision; School Quality; Supervisory Assistance.*

Abstrak. Keberhasilan pengelolaan sekolah swasta di bawah naungan PGRI sangat bergantung pada sinergi yang harmonis antara Yayasan Pembina Lembaga Pendidikan (YPLP) dan unit sekolah. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kapasitas manajerial kepala sekolah dan meningkatkan tertib administrasi kelembagaan melalui pendampingan supervisi bersama YPLP PGRI Kabupaten Lampung Timur. Mitra dalam kegiatan ini adalah sekolah-sekolah di lingkungan YPLP PGRI Lampung Timur yang teridentifikasi memerlukan pembinaan intensif. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dengan tahapan: (1) Pemetaan kondisi mutu sekolah; (2) *Focus Group Discussion* (FGD) terkait regulasi kelembagaan; (3) Pendampingan penyusunan dokumen manajerial; dan (4) Supervisi klinis. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan pengurus YPLP, kepala sekolah, dan dewan guru. Hasil pengabdian menunjukkan: (1) Meningkatnya pemahaman kepala sekolah terhadap tupoksi dan hubungan kerja dengan yayasan; (2) Tersusunnya dokumen tata kelola sekolah yang rapi dan terstandar; serta (3) Terlaksananya supervisi manajerial yang konstruktif ditandai dengan penyerahan dokumen hasil pembinaan. Sinergi antara akademisi, yayasan, dan sekolah terbukti efektif dalam membangun iklim organisasi yang sehat dan akuntabel.

Kata kunci: Dokumen Manajerial; Mutu Sekolah; Pendampingan Supervisi; Sinergitas Kelembagaan; Supervisi Manajerial.

1. LATAR BELAKANG

Sekolah swasta memiliki dinamika pengelolaan yang khas, di mana peran yayasan sebagai badan penyelenggara pendidikan dan kepala sekolah sebagai pengelola operasional harus berjalan secara sinergis. Hubungan yang harmonis antara kedua pihak menjadi prasyarat utama bagi terciptanya tata kelola sekolah yang efektif dan berkelanjutan. Yayasan memiliki kewenangan strategis dalam penetapan kebijakan, sementara kepala sekolah bertanggung jawab atas implementasi kebijakan tersebut dalam bentuk program pendidikan yang operasional dan kontekstual.

Di Kabupaten Lampung Timur, sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan YPLP PGRI memiliki kontribusi signifikan dalam memperluas akses layanan pendidikan, khususnya bagi masyarakat di wilayah penyangga dan perdesaan. Keberadaan sekolah-sekolah ini tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai sarana pemerataan kesempatan belajar dan penguatan peran organisasi profesi PGRI dalam pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, kualitas tata kelola sekolah menjadi faktor penentu keberlanjutan peran strategis tersebut.

Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan adanya sejumlah permasalahan dalam pengelolaan sekolah swasta di bawah naungan YPLP PGRI. Beberapa kepala sekolah masih menghadapi kesulitan dalam menerjemahkan kebijakan yayasan ke dalam program teknis sekolah yang terukur dan berkelanjutan. Di sisi lain, mekanisme supervisi dan pembinaan yang dilakukan oleh pengurus yayasan atau cabang PGRI cenderung berfokus pada pemenuhan administrasi, belum sepenuhnya menyentuh aspek pembinaan manajerial dan pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah.

Ketidaksinkronan antara kebijakan yayasan dan praktik pengelolaan di tingkat sekolah berpotensi menghambat peningkatan mutu layanan pendidikan. Dampak lanjutannya terlihat pada lambatnya pengembangan program inovatif, lemahnya dokumentasi kinerja sekolah, serta rendahnya kesiapan sekolah dalam menghadapi proses penjaminan mutu dan akreditasi. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan pembinaan yang lebih substantif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemberdayaan pengelola sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini hadir sebagai jembatan akademis untuk memperkuat kelembagaan sekolah swasta di bawah naungan YPLP PGRI Kabupaten Lampung Timur. Bersama perwakilan YPLP PGRI, tim pengabdian melakukan pendampingan manajerial yang difokuskan pada penataan administrasi sekolah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan serta penguatan pola komunikasi yang konstruktif antara yayasan dan pengelola sekolah. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta keselarasan kebijakan dan praktik pengelolaan yang mampu mendorong peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Manajemen Kelembagaan Sekolah Swasta

Manajemen kelembagaan sekolah swasta merupakan proses pengelolaan sumber daya pendidikan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan visi dan misi yayasan. Menurut Mulyasa (2014), manajemen

sekolah yang efektif menekankan pada pembagian tugas dan tanggung jawab yang proporsional antara penyelenggara pendidikan (yayasan) dan pengelola pendidikan (kepala sekolah beserta jajarannya). Yayasan berperan sebagai penentu arah kebijakan strategis, sedangkan sekolah bertanggung jawab terhadap operasional pendidikan sehari-hari. Hubungan kerja yang harmonis antara kedua pihak ini menjadi fondasi utama dalam membangun kelembagaan sekolah swasta yang profesional dan berdaya saing.

Sagala (2013) menyatakan bahwa manajemen kelembagaan pendidikan mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh kegiatan sekolah. Aspek otonomi menjadi ciri utama dalam manajemen sekolah swasta. Otonomi ini memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam mengembangkan program unggulan, inovasi pembelajaran, serta strategi pemasaran pendidikan. Namun demikian, otonomi tersebut tetap berada dalam koridor kebijakan yayasan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tilaar (2012) menegaskan bahwa otonomi pendidikan harus diimbangi dengan sistem pengendalian mutu yang kuat agar tidak menyimpang dari tujuan pendidikan nasional.

Keberlanjutan (sustainability) sekolah swasta sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen kelembagaan dalam merespons dinamika lingkungan eksternal, seperti persaingan antar lembaga pendidikan, perubahan kebijakan pemerintah, serta perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

Menurut Wahjosumidjo (2010), kepala sekolah sebagai manajer pendidikan memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan lembaga melalui kepemimpinan yang visioner, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan penciptaan iklim kerja yang kondusif. Selain itu, manajemen kelembagaan sekolah swasta juga berkaitan erat dengan pengelolaan sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan. Hasibuan (2016) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor kunci keberhasilan organisasi, termasuk organisasi pendidikan.

Dengan demikian, manajemen kelembagaan sekolah swasta dapat dipahami sebagai suatu sistem pengelolaan pendidikan yang menuntut sinergi antara yayasan dan sekolah, penerapan fungsi manajemen secara konsisten, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Keberhasilan manajemen kelembagaan ini menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan mutu pendidikan dan keberlanjutan sekolah swasta di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

Supervisi Manajerial

Supervisi manajerial merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan kelembagaan sekolah. Supervisi ini berfokus pada aspek administrasi,

organisasi, dan manajemen sekolah, bukan pada proses pembelajaran di kelas. Menurut Glickman, Gordon, dan Ross-Gordon (2010), supervisi manajerial adalah proses bantuan profesional yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan manajerial kepala sekolah melalui pendekatan kolaboratif dan berkelanjutan.

Glickman (2010) menegaskan bahwa supervisi tidak boleh dipahami sebagai kegiatan inspeksi yang bertujuan mencari kesalahan, melainkan sebagai proses pembinaan yang menekankan pada dialog, refleksi, dan pemecahan masalah secara bersama-sama. Dalam supervisi manajerial, supervisor berperan sebagai mitra kerja kepala sekolah dalam mengidentifikasi kelemahan pengelolaan serta merumuskan strategi perbaikan yang realistis dan kontekstual.

Menurut Sergiovanni dan Starratt (2007), supervisi manajerial mencakup pengawasan terhadap perencanaan sekolah, pengelolaan keuangan, administrasi ketenagaan, pengelolaan sarana prasarana, serta hubungan sekolah dengan masyarakat. Supervisi yang efektif akan membantu kepala sekolah memastikan bahwa seluruh sistem manajemen berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh yayasan maupun regulasi pemerintah. Arikunto (2013) menyatakan bahwa supervisi manajerial berfungsi untuk menjamin keterlaksanaan program sekolah, mencegah terjadinya penyimpangan kebijakan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sekolah. Melalui supervisi yang terencana, yayasan dapat memastikan bahwa visi dan misi lembaga pendidikan dapat diimplementasikan secara konsisten di setiap unit sekolah.

Selain fungsi pengendalian, supervisi manajerial juga berperan sebagai sarana pengembangan kapasitas kepemimpinan kepala sekolah. Bush (2011) menyebutkan bahwa kepala sekolah yang mendapatkan pembinaan manajerial secara berkelanjutan cenderung memiliki kemampuan pengambilan keputusan yang lebih baik, kepemimpinan yang adaptif, serta komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi manajerial tidak hanya berdampak pada sistem, tetapi juga pada individu pemimpin sekolah.

Dalam praktiknya, efektivitas supervisi manajerial sangat dipengaruhi oleh kompetensi supervisor dan kualitas hubungan kerja antara supervisor dan kepala sekolah. Menurut Sudjana (2012), supervisi akan berjalan optimal apabila dilakukan secara objektif, transparan, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Pendekatan humanistik dalam supervisi menjadi penting agar kepala sekolah merasa didukung, bukan diawasi secara represif.

Dengan demikian, supervisi manajerial dapat dipandang sebagai proses strategis dalam penguatan manajemen kelembagaan sekolah swasta. Melalui supervisi yang kolaboratif dan

berkelanjutan, diharapkan kepala sekolah mampu meningkatkan kinerja manajerialnya, menjaga mutu pendidikan, serta memastikan keberlanjutan lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi Yayasan.

3. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan *Collaborative Mentoring* dan *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan kemitraan sejajar dan partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan dalam penguatan manajemen kelembagaan sekolah swasta. Pendekatan *Collaborative Mentoring* diterapkan melalui pendampingan kolaboratif antara tim pengabdian, pengurus YPLP PGRI, dan pihak sekolah dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, serta mengimplementasikan perbaikan manajerial, sementara *PAR* memastikan proses kegiatan berlangsung partisipatif, kontekstual, dan berorientasi pada tindakan nyata melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Kegiatan ini dilaksanakan di sekolah-sekolah binaan YPLP PGRI Kabupaten Lampung Timur selama periode Desember 2025 hingga Januari 2026. Tahapan kegiatan meliputi koordinasi awal dengan pengurus YPLP PGRI untuk penyamaan persepsi dan pemetaan masalah, pelaksanaan workshop dan *Focus Group Discussion (FGD)* untuk membahas regulasi dan kendala manajemen sekolah, pendampingan lapangan melalui supervisi langsung dokumen dan tata kelola sekolah, serta evaluasi dan serah terima hasil berupa rekomendasi perbaikan sebagai acuan peningkatan mutu dan tata kelola kelembagaan secara berkelanjutan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguatan Pemahaman Regulasi dan Administrasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan pertemuan tatap muka yang dilaksanakan di ruang kelas sekolah mitra. Kegiatan ini dihadiri oleh dewan guru, kepala sekolah, serta perwakilan YPLP PGRI Kabupaten Lampung Timur. Pertemuan awal difokuskan pada penguatan pemahaman regulasi pendidikan dan pembinaan administrasi sekolah sebagai fondasi utama tata kelola kelembagaan yang akuntabel.

Pada sesi ini, tim pengabdian bersama perwakilan YPLP PGRI melakukan *bedah administrasi* sekolah yang mencakup pemeriksaan dan diskusi terkait Buku Induk Siswa, Rencana Kerja Sekolah (RKS), dokumen administrasi guru, serta kelengkapan perangkat pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesesuaian dokumen dengan

standar administrasi pendidikan sekaligus menemukan kendala yang dihadapi sekolah dalam pengelolaan administrasi sehari-hari.

Suasana diskusi berlangsung interaktif dan partisipatif. Guru dan kepala sekolah secara terbuka menyampaikan praktik yang selama ini dilakukan, termasuk keterbatasan yang dihadapi dalam penataan data dan dokumen sekolah. Perwakilan YPLP PGRI memberikan arahan secara tegas namun humanis mengenai pentingnya ketertiban administrasi, khususnya akurasi data siswa yang ditampilkan pada papan data sekolah. Data tersebut dipandang sebagai basis utama bagi yayasan dalam pengambilan keputusan strategis, baik terkait perencanaan program maupun pengembangan sekolah.

Di sisi lain, tim pengabdian dari Universitas Islam Nusantara (UNINUS) memberikan penguatan akademis terkait manajemen kelas dan pengelolaan administrasi pembelajaran yang efektif. Masukan yang diberikan tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga aplikatif sesuai dengan konteks sekolah mitra. Pendekatan ini mendorong guru untuk memahami bahwa administrasi bukan sekadar kewajiban formal, melainkan instrumen penting dalam mendukung mutu proses pembelajaran.

Cuplikan Dokumentasi Kegiatan:



Gambar 1. Suasana pembinaan administrasi dan FGD antara Tim Pengabdian, YPLP PGRI, dan Dewan Guru.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan dialogis dan kolaboratif mampu meningkatkan pemahaman serta kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya tata kelola administrasi yang tertib dan berkelanjutan.

Sinergitas YPLP PGRI dan Sekolah

Salah satu hasil signifikan dari kegiatan pengabdian ini adalah terbangunnya sinergitas yang lebih kuat antara YPLP PGRI dan pihak sekolah. Melalui pendekatan pendampingan dan supervisi manajerial yang kolaboratif, kepala sekolah dan guru tidak lagi memandang kehadiran yayasan sebagai bentuk pengawasan dalam konotasi negatif. Sebaliknya, yayasan dipahami sebagai mitra strategis yang memberikan pembinaan dan dukungan bagi pengembangan sekolah.

Perubahan persepsi ini terlihat dari meningkatnya keterbukaan pihak sekolah dalam menyampaikan berbagai kendala operasional, baik yang berkaitan dengan administrasi, sarana prasarana, maupun pengelolaan sumber daya manusia. Dialog yang terbangun selama kegiatan memungkinkan yayasan memperoleh gambaran kondisi riil sekolah, sehingga rekomendasi yang diberikan menjadi lebih kontekstual dan realistis untuk diterapkan.

Sebagai puncak kegiatan, dilakukan serah terima dokumen hasil pembinaan dan rekomendasi pengembangan sekolah. Dokumen tersebut memuat catatan hasil supervisi manajerial, analisis kondisi kelembagaan, serta rekomendasi perbaikan yang disepakati bersama antara tim pengabdian, YPLP PGRI, dan pihak sekolah. Dokumen ini diharapkan menjadi peta jalan (*roadmap*) pengembangan sekolah untuk jangka waktu satu tahun ke depan.

Cuplikan Dokumentasi Kegiatan:



Gambar 2. Penyerahan dokumen rekomendasi hasil supervisi manajerial dari Perwakilan YPLP PGRI didampingi Tim Pengabdian kepada Kepala Sekolah.

Penyerahan dokumen rekomendasi yang dikemas dalam map berwarna biru menyimbolkan legalitas, komitmen bersama, serta keseriusan seluruh pihak dalam menjalankan rekomendasi perbaikan mutu sekolah. Kehadiran tim akademisi sebagai penulis

dan pengabdian di tengah-tengah pengurus yayasan dan pihak sekolah turut memperkuat legitimasi proses pembinaan serta meningkatkan kepercayaan mitra terhadap hasil kegiatan pengabdian.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara yayasan, sekolah, dan perguruan tinggi melalui pendekatan kolaboratif mampu menciptakan iklim pembinaan yang konstruktif serta berdampak positif terhadap penguatan manajemen kelembagaan sekolah swasta.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan kolaboratif yang dilaksanakan menunjukkan bahwa keterlibatan langsung pengurus YPLP PGRI di lingkungan sekolah, baik secara fisik maupun melalui komunikasi yang intensif, memberikan dampak positif terhadap iklim kerja dan motivasi perangkat sekolah. Dukungan kepakaran akademis dari perguruan tinggi memperkuat proses pendampingan melalui pemberian perspektif ilmiah dan solusi aplikatif terhadap permasalahan manajemen kelembagaan. Sinergi ini mendorong terbangunnya kepercayaan antara yayasan dan sekolah, sehingga proses supervisi tidak dipersepsikan sebagai bentuk pengawasan yang bersifat represif, melainkan sebagai upaya pembinaan yang konstruktif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Selain itu, penerapan supervisi manajerial dengan pendekatan kekeluargaan namun tetap profesional terbukti efektif dalam menertibkan administrasi sekolah dan meningkatkan kepatuhan terhadap standar pengelolaan kelembagaan. Perbaikan pada aspek administrasi dan tata kelola tersebut berdampak pada meningkatnya komitmen warga sekolah terhadap organisasi PGRI sebagai badan penyelenggara pendidikan. Kondisi ini memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) serta mendorong kesiapan sekolah untuk menjalankan rekomendasi pengembangan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bush, T. (2011). *Theories of Educational Leadership and Management* (4th ed.). London: Sage Publications.
- Glickman, C. D. (2010). *Supervision of Instruction: A Developmental Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2010). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach* (8th ed.). Boston: Pearson Education.

- Hasibuan, M. S. P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Mulyasa, E. (2014). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2013). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sandora, P., Fauzi, H., SE, M., Syaiful Bakhri, M. M., Sugiono, S. E., Desastra, Y. Z., ... & Kom, M. (2025). Improving Students'academic Competence Through Collaboration, Mentoring, And Teaching Activities At University Geomatika Malaysia. *Interdisciplinary Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(3), 377-386.
- Sergiovanni, T. J., & Starratt, R. J. (2007). *Supervision: A Redefinition*. New York: McGraw-Hill.
- Sudjana, N. (2012). *Supervisi Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Zachary, L. J. (2011). *The Mentor's Guide: Facilitating Effective Learning Relationships*. San Francisco: Jossey-Bass.